

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Romantisme di Korea Selatan

1.1 Konfusianisme Sebagai Fondasi Romantisme di Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara dengan semenanjung yang menonjol keluar dari benua terluas di dunia. Korea Selatan juga dikenal sebagai negara yang paling maju di Asia yang ditandai dengan perekonomian, politik, militer, pendidikan, serta teknologi yang semakin berkembang pesat. Korea Selatan juga sangat terkenal dengan kelestarian kebudayaan tradisional dan sejarah-sejarah yang masih dijunjung tinggi hingga sekarang. Terbukti bahwa kebudayaan Korea Selatan masuk menjadi salah satu warisan dunia di UNESCO. Korea Selatan tidak hanya dikenal dengan kelestarian budaya kesenian dan arsitektur, namun juga upaya mempertahankan budaya Konfusianisme ditengah perkembangan zaman milenial seperti sekarang.

Konfusianisme merupakan suatu kepercayaan masyarakat Korea Selatan yang memuat aturan-aturan moralitas dan etika sebagai landasan utama untuk menjalani keluarga yang harmonis. Korea Selatan memiliki tradisi Konfusianisme yang panjang seja awal periode sejarah. Terdapat tiga kerajaan besar yang bergang pada tradisi Konfusianisme yaitu kerajaan Goryeo, Silla, dan Baekje. Ketiga kerajaan ini berdiri pada dinasti Goryeo/Goguryeo. Konfusianisme dibawa langsung oleh para Konfusius dari China.

Dalam buku “Korea: Dulu dan Sekarang” (2012) menjelaskan bahwa Goryeo merupakan dinasti yang membawa agama Budha sekaligus masuknya aliran Konfusianisme dari China oleh biksu Sundo pada tahun 372 M. Pada saat kerajaan Silla mempersatukan semenanjung Korea, agama Buddha dijadikan agama negara dengan sistem pemerintahan mengikuti garis Konfusianisme. Semua sistem termasuk politik, pendidikan, diplomatik, kebudayaan dan sebagainya telah ditetapkan atas Konfusianisme.

Selain Konfusianisme, ajaran Taoisme dan Budhisme telah resmi diterima oleh pemerintah dan masyarakat awam. Agama Budha sangat didukung dan disambut secara positif oleh pemerintah pada zaman tiga kerajaan tersebut. Namun Konfusianisme dijadikan sebagai ritual penting dalam upacara peradilan resmi termasuk pemujaan para raja dan pemeritah lainnya (Chung, 2015:34). Masyarakat di Kerajaan Silla mempelajari Konfusianime dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konfusianisme tidak hanya sebagai ritualisme pemujaan terhadap raja akan tetapi juga mengajarkan tentang kesetiaan agar dapat menyatukan kekuatannya. Kemudian kerajaan tersebut bergabung menjadi satu dan dinamakan Silla Bersatu. Silla Bersatu ialah periode dimana kebudayaan berkembang sangat pesat. Bahkan dinasti tersebut membangun universitas negeri. Mereka membangun juga institusi pendidikan swasta konfusianisme serta mengirim cendekiawan kerajaan ke China untuk mempelajari Konfusianisme. Sehingga Konfusianisme mulai menyaingi agama Budha.

Akan tetapi pada abad ke-9 Silla Bersatu tumbang akibat peperangan dan digantikan dengan Dinasti Joseon.

Menurut *The Academy of Korea Studies*, Dinasti Joseon didirikan oleh Yi Seong-gye atau dikenal dengan nama Raja Taejo pada tahun 1392. Ia menguasai Korea lebih dari 500 tahun. Dinasti Joseon merupakan awal dari terbentuknya Korea modern. Disinilah muncul filsafat Konfusius yang dinamakan dengan Neo-konfusianisme. Neo-konfusianisme sebagai filsafat yang mempengaruhi sistem politik, sistem pendidikan, serta sistem sosial dan keluarga. Sejak berdirinya Dinasti Joseon, keadaan perekonomian Korea Selatan sangat stabil dan makmur. Lalu pada masa pemerintahan Raja Sejong (anak cucu Raja Taejo), dinasti ini mulai menggunakan huruf *Hangul* dan digunakan sebagai bahasa sehari-hari hingga sekarang. Pendidikan dan kebudayaan juga semakin maju pada masa itu. Raja Taejo juga menjadikan Konfusianisme sebagai ideologi negara. Ia berusaha menghapuskan agama Budha dan memfokuskan Konfusianisme sebagai bentuk ajaran yang diagamakan dalam manajemen pemerintahan dan suatu pedoman etika moral bagi masyarakat. Di puncak kejayaannya Dinasti Joseon mendapat serangan dari tentara Jepang dan Barat.

Pada saat penjajahan Jepang dan Barat abad ke-19, Korea dipaksa membuka diri terhadap pengaruh negara luar dan berusaha mempengaruhi agar Konfusianisme dapat menyesuaikannya dengan kondisi saat itu. Pada akhirnya Dinasti Joseon gugur dan Korea telah dikuasai oleh peradaban Jepang dan Barat. Terbentuklah pemerintahan yang modern dan independen.

Akan tetapi masyarakat Korea tetap menjunjung tinggi ideologi konfusianisme sampai sekarang.

Dalam sejarahnya, Konfusianisme dibawa oleh Konghucu (Confucius) China pada abad ke-6 SM. Konfusianisme sempat dijadikan agama oleh rakyat Korea Selatan meskipun Konfusianisme sering dianggap sebagai agama tanpa Tuhan sebab seiring berjalannya waktu pengikut-pengikutnya telah dianggap suci pendiri agama ini dan dengan taat mengikuti disiplin-disiplin sistemnya (Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea, 2012:29). Pemikiran para konfusian adalah Surga mengilhami bagi siapapun yang menjaga keharmonisan, menaati peraturannya dan bertindak sesuai kodratnya.

Konfusianisme dianut oleh seluruh negara Asia Timur seperti China, Jepang, Vietnam, dan Korea Selatan. Meskipun Konfusianisme berasal dari dinasti China, akan tetapi Korea Selatan memiliki konsep konfusianisme dari negara-negara lain. Selain itu Korea Selatan adalah negara yang paling tinggi menganut ajaran tersebut mengalahkan negara China yang merupakan negara asal Konfusianisme. Konfusianisme juga digunakan sebagai filsafat dalam keluarga harmonis. Struktur keluarga Konfusianisme adalah otoriter patriarki dimana laki-laki lebih mayoritas dari perempuan. Artinya laki-laki memegang kekuasaan penuh dalam mengatur keluarga. Terdapat lima jenis relasi yang memberi pengaruh besar terhadap hubungan sosial masyarakat yaitu kesetiaan antara raja dan rakyat, kedekatan antara anak laki-laki dan ayah, peran antara suami dan istri, penghormatan antara muda dan tua, serta hubungan antara sesama teman (Yum, 2003: 376).

Rahmi Kurniasih menjelaskan bahwa pemahaman Konfusianisme peran laki-laki dalam rumah tangga adalah memiliki kekuasaan untuk memutuskan semua hal yang berhubungan dengan keluarga. Sedangkan peran perempuan dalam rumah tangga dituntut untuk tunduk dan patuh terhadap keputusan laki-laki, menjaga keharmonisan rumah tangga, larangan untuk cemburu kepada suami, larangan zina (berselingkuh), dan larangan untuk membantah perintah orang tua terutama kepada ayah kandung atau ayah mertua. Kurniasih melanjutkan, dalam Konfusianisme tradisional, sejak kecil perempuan sudah diajarkan menjadi seorang anak, istri sekaligus ibu yang baik bagi keluarganya. (Kurniasih, 2012:8). Bagi masyarakat Korea Selatan, cita-cita terpenting Konfusianisme dalam membentuk relasi sosial adalah kesetiaan, baik itu kesetiaan kepada keluarga, lingkungan, instansi dan pemerintah.

Menurut Sun Jung dalam bukunya “Korean Masculinities and Transcultural Consumption: Yonsama, Rain, Oldboy, K-Pop Idols” (2011), awalnya stereotype terhadap *image* maskulinitas tradisional yang ideal di Korea Selatan adalah otoriter patriarkal, *seonbi (wen)* dan *violent* (kuat). Yang dimaksud dengan otoriter patriarkal bahwasanya laki-laki memiliki tanggung jawab penuh atas keluarga. Kemudian maskulinitas *seonbi (wen)* atau disebut maskulinitas konfusius bahwasanya laki-laki juga harus menjunjung tinggi norma kesopanan, kesetiaan, integritas, pintar serta bijaksana. Sedangkan *violent* merupakan hegemoni maskulinitas kekuatan dan kekuasaan yang identik dengan kemiliteran serta keberanian seorang penguasa untuk

mempertahankan wilayah kekuasaannya. Secara historis, militer telah menjadi bagian dari ‘zona eksklusif’ laki-laki karena kondisi politik akibat perpecahan antara Korea Selatan dan Korea Utara. Oleh karena itu, pemerintah Korea Selatan mewajibkan bagi laki-laki untuk mengikuti wamil (wajib militer).

Masyarakat Korea Selatan secara berabad-abad telah menganut budaya Konfusianisme yang karakter utamanya adalah sistem patriarki. Tatanan sosial tersebut menempatkan laki-laki sebagai sosok yang kuat, berjiwa pemimpin, dan sebagai pelindung. Sementara perempuan dianggap sosok yang lemah dari segi fisik, ekonomi, dan rasional. Namun tatanan sosial tersebut telah dianggap hanya menguntungkan sebelah pihak yakni kaum laki-laki. Akhirnya Konfusianisme membentuk ‘*flowers boy*’ (*kkonminam*) yang membentuk gagasan maskulinitas lembut yang peduli dan sensitif. Gagasan ‘*new masculinity*’ tersebut terbentuk dari maskulinitas *mugukjeok* yang kemudian dikonstruksikan oleh media sebagai budaya populer.

Selain mengkonstruksikan fisik maskulin *mugukjeok*, Korea juga merekonstruksikan peran laki-laki maskulinitas *mugukjeok* berwajah tampan nan imut, lembut, agresif yang perlahan menunjukkan kepeduliannya perilaku romantisme untuk melindungi dan membimbing perempuan. Hal itu membuat perempuan tidak dapat menolak perlindungan laki-laki. Menurut Kurniasih, perempuan modern Korea merasa masih ingin dilindungi dan dicintai. Selain itu posesivitas yang dilakukan laki-laki membuat perempuan lebih merasa diinginkan oleh laki-laki.

Doktrin Konfusianisme bahwa laki-laki maskulin harus berjuang dan berkorban demi mendapatkan hati perempuan sementara perempuan hanya diam mengikuti ekspektasi laki-laki tersebut. Menurut Rahmi Kurniasih, perempuan juga memiliki keinginan dan fantasi romantisme yang sama seperti laki-laki namun perempuan dikekang dalam mengekspresikan keinginan seksualnya karena perempuan selalu terikat dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Konfusianisme. Hal itu juga dikonstruksikan dalam drama Korea bahwa hampir semua tokoh perempuan dalam drama yang menolak laki-laki, akan tetapi tidak sepenuhnya menolak. Kemudian adegan tersebut akan berubah menjadi adegan romantis dimana posisi laki-laki menunjukkan hasrat cinta kepada perempuan dengan pelukan bahkan ciuman (Kurniasih, 2012:13).

1.2 Romantisme dalam Drama Korea

Film serial Korea biasa dikenal dengan drama Korea atau *Korean Drama* (*K-Drama*) merupakan program televisi yang menjadi tontonan populer masyarakat Korea maupun global. Setelah terjadinya perebutan kekuasaan Korea dan terpecahnya Semenanjung Korea menjadi dua bagian antara lain Korea Selatan dan Korea Utara, Korea Selatan mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Pada tahun 1953, industri hiburan lokal Korea Selatan perlahan mengalami perkembangan selama kurang lebih satu dekade.

Drama Korea dirilis pertama kali di China yang berjudul *What is Love*. Drama Korea tersebut langsung mendapat antusiasme dari masyarakat China karena menceritakan tentang keluarga tradisional Korea berupa nilai-nilai

Konfusianisme, menambahkan cerita humor dan romantisme. Setelah kesuksesan *What is Love*, pada awal era 2000-an industri hiburan Korea merilis drama baru yang langsung mendapat popularitas penonton Asia Timur yakni *Autumn In My Heart*, *Star Way to Heaven*, *Winter Sonata* dan sebagainya. Kemudian Korea Selatan semakin berani mengeksport serial dramanya hingga ke seluruh Asia Tenggara dan Eropa. Drama Korea menjadi ciri khas budaya populer Korea Selatan karena penceritaan drama Korea yang sulit ditemui di film serial lain. Drama Korea sendiri dikenal dengan gaya penceritaan yang romantis, bersifat kekeluargaan yang sangat kental, dan menekankan historisnya.

Menurut Miyose, Drama Korea bergenre romantis banyak dipengaruhi oleh konstruksi percintaan budaya barat yang mengakibatkan perubahan sosial utamanya pada modernitas percintaan Korea. Percintaan dalam drama Korea mengalami pandangan cinta yang lebih kebarat-baratan. Secara spesifik percintaan tradisional khas drama Korea telah terpengaruh oleh percintaan modern. Sehingga konfusianisme tradisional disini telah dipengaruhi dengan gagasan Barat. Industri film Korea Selatan meleburkan konsep Hollywood dengan karakteristik budaya Konfusianisme tradisional. Hal itu bertujuan untuk menciptakan hibrida budaya Barat-Korea agar dapat diterima oleh masyarakat global. Tren percintaan dari drama korea ada beberapa jenis, menurut Rahmi Kurniasih (2012: 2), drama Korea mengkonstruksikan romantisme percintaan dalam sebuah karakter percintaan yang sebagian besar muncul sebagai berikut:

1. Karakter *Cinderella Story*

Dimana laki-laki kaya raya, tampan, dan nyaris sempurna jatuh cinta kepada perempuan miskin. Lalu timbul pertentangan oleh keluarganya dan perjodohan dengan perempuan kaya atau sederajat dengannya. Akan tetapi laki-laki tetap memperjuangkan cintanya kepada perempuan biasa dan miskin tersebut. Seperti contohnya drama Korea *Princess Hours, The Heirs, Coffe Prince, Secret Garden, Boys Over Flowers, Full House, Emergecy Couple, Marriage Without Dating*, dan sebagainya.

2. *Enemies Turned Love*

Karakteristik romantisme ini biasa disebut benci menjadi cinta. Karakteristik ini menceritakan kisah pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki awal hubungan kurang baik. Hubungan antara tokoh utama perempuan dan laki-laki saling membenci. Namun seiring berjalannya waktu, perasaan benci berubah menjadi cinta. dan sebagian besar hal itu dimulai oleh tokoh laki-laki dengan memberikan perhatian-perhatian yang tak seperti biasa. Biasanya pada karakter tokoh perempuan pendiam dan mengacuhkan tokoh pria. Akan tetapi tokoh pria terus mengganggu dan memberi perhatian kepada perempuan. Tokoh laki-laki akan terus berjuang untuk mendapatkan perhatian dari tokoh perempuan. contoh drama Korea yang menggambarkan karakter ini adalah *Boys Over Flowers, Full House, Secret Garden, Boys Over Flowers, Full House, Emergecy Couple, Marriage Without Dating, Moonlight Drawn By*

Clouds, My Love From Another Star, My Girl Friend Is A Gumiho dan sebagainya.

3. *Noona Romance*

Karakteristik ini tokoh perempuan lebih tua dari pada tokoh laki-laki. Idealnya, laki-laki harus bersikap dewasa dari perempuan, mapan, bijaksana, dan kuat akan tetapi karakteristik ini justru merepresentasikan tokoh laki-laki yang kenakan-kanakan dan belum mapan, biasanya tokoh laki-laki masih pelajar sedangkan tokoh perempuan sudah bekerja. Mitos percintaan menurut Galician (dalam Miyose, 2015) laki-laki harus lebih baik dari perempuan dari segi fisik, ekonomi, dan kepribadiannya. Akan tetapi dalam karakteristik ini justru berkebalikan. Karakteristik yang muncul adalah laki-laki yang menyusahkan tokoh perempuan, sering bertindak jahil, manja terhadap perempuan, dan tokoh pria yang tiba-tiba mencium bibir pasangan ketika pasangan perempuan tidak berhenti berbicara serta memberikan pelukan dari belakang (*backhug*) ketika tokoh perempuan marah. Drama yang memiliki karakteristik percintaan noona Romance adalah *King High School, I Hear Your Voice, Emergency Couple*, dan sebagainya.

Sementara itu, menurut Syafrina (2016:17), karakteristik drama Korea juga menekankan percintaan romantis dengan sangat ideal yakni '*True Love Last Forever*' dimana selalu menekankan makna kesetiaan (*loyalty*) dan kemurnian cinta (*pure love*) dari setiap katakter utamanya. Syafrina menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh Tuk bahwa alasan

penonton terutama perempuan sangat menggemari drama Korea ialah penggambaran tokoh laki-laki ideal romantis yang sensitif dan *gentle*.

Melihat karakteristik tokoh dalam drama diatas yang begitu dominan atas laki-laki, Konfusianisme telah membentuk maskulinitas baru yang disebut *flower boy (kkonminam)*. *Flower boy* adalah maskulinitas laki-laki baru Korea Selatan yang lembut, peduli, dan sensitif. Menurut Sun Jung gagasan *flowers boy* ini terdiri dari maskulinitas metroseksual, maskulinitas *seonbi*, dan maskulinitas *bishonen* Jepang (*wen*). *Mugukjeok* adalah contoh kedekatan budaya yang tercipta melalui arus transkulturasi antara Korea Selatan, Jepang, dan Barat. Maskulinitas tersebut meliputi laki-laki yang tampan nan imut, memakai *make up*, berbadan *sixpack*, serta sosok laki-laki yang peka, peduli, sensitif dan tegar didalam tetapi lembut dipermukaan (Sari, 2013: 99). Maskulinitas *mugukjeok* merupakan ‘*new masculinity*’ Korea Selatan yang terkonstruksi oleh media salah satunya adalah K-Drama.

Selain mengkonstruksikan ‘*new masculinity*’, drama Korea juga memiliki cerita sederhana dengan emosional yang kuat. Drama Korea memadukan *cinderella story*, percintaan modern sekaligus menyentuh yang tidak ditemukan pada film maupun opera sabun negara Barat maupun negara lain. Hal itu menjadi salah satu faktor yang dapat menarik penonton global. Serta maskulinitas laki-laki yang digambarkan dalam drama Korea adalah termasuk karakteristik maskulin yang disukai oleh penonton

khususnya perempuan, seperti contoh kecerdasan, kepekaan, kepedulian, kesetiaan, dan sebagainya (Tao Emilie DO, 2011:35).

Seperti maskulinitas *flower boy* yang direpresentasikan dalam drama Korea Goblin atau disebut *Guardian: The Lonely and Great God*. Drama ini menggambarkan laki-laki lembut yang sangat melihat penampilan namun tidak menghilangkan sisi *manly* sebagai laki-laki yang melindungi perempuan. Media juga menggambarkan maskulinitas *flower boy* pada tokoh Kim Shin sebagai sosok yang mementingkan penampilan dan kecerdasan. Setiap kali bertemu dengan Ji Eun Tak, Ia harus terlihat gagah dan cerdas. Sementara itu, media menggambarkan sosok Ji Eun Tak sebagai perempuan yang miskin, lemah dan tidak percaya diri. Ia selalu meminta pertolongan Kim Shin/Goblin dengan alasan Ia adalah pengantin Goblin sehingga Goblin harus menjamin hidup Ji Eun Tak yang tak punya siapa-siapa di dunia. Peneliti disini melihat kepasrahan dari perempuan karena dominasi laki-laki.

2. Profil Drama Korea *Guardian: The Lonely and Great God*



Gambar 2.1 Cover Drama Korea *Guardian: The Lonely and Great God* (Sumber: google.com diakses pada 28 November 2017 jam 10.45 WIB)

Judul : *Guardian: The Lonely and Great God / Goblin*
Hangeul : 도깨비 (RR: *Dokkaebi; Goblin*)
Distributor : TvN
Stasiun Televisi : TvN
Jenis Genre : *Romantic-Fantasy*
Jumlah Episode : 16 episode
Tanggal *Release* : 2 Desember 2016 - 21 Januari 2017
Ide Cerita : Yoon Ha-rim
Produser : Joo Kyung-ha
Kim Ji-yeon
Produser Eksekutif : Kim Beom-rae
Sutradara : Lee Eun-bok
Penulis Skenario : Kim Eun-sook
Penyunting : Lee Sang-rok
Sinematografi : Park Sung-yoon
Kang Yoon-soon

2.1 Profil Penulis Naskah *Guardian: The Lonely and Great God*

Kim Eun-Sook merupakan penulis skenario drama dan film yang sangat populer. Ibu kelahiran Gangneung tahun 1973 ini menyelesaikan studinya di *Seoul Institute Of The Art*. Perempuan yang biasa mendapat julukan ‘dewa naskah’ ini adalah penulis skenario yang berbakat dan telah menulis beberapa drama Korea terbaik serta beberapa prestasi. Dilansir dari *femina.co.id*, Kim Eun-Sook memulai debutnya pada tahun 2003 lewat judul drama *South of The Sun* (Fajriati, 2017, www.femina.co.id/profile/kim-eun-

[sook-wanita-di-balik-kesuksesan-goblin-dan-descendants-of-the-sun](#), diakses 25 Desember 2017). Karya dramanya yang terkenal ialah meliputi *South of The Sun* (2003), *Loves in Paris* (2004), *Love in Prague* (2005), *Secret Garden* (2010), *Gentleman Dignity* (2012), *The Heirs* (2013), *Descendent of The Sun* (2016), dan *Guardian: The Lonely and Great Good* (2016-2017). Drama-drama tersebut membawa Kim Eun-Sook meraih beberapa penghargaan bergengsi seperti *Korean Content Award*, penulis skenario drama terbaik dari *Korean Drama Award*, *Baeksang Art Award*, dan lain sebagainya.

Dapat dilihat dari cerita drama yang pernah digarapnya tersebut, Ia kerap membuat cerita dengan romantisme anak muda hingga dewasa yang *cheesy* dan diimbui dengan humoris yang kocak. Kim Eun-Sook memiliki ciri khas dalam membuat skenario yakni dengan gagasan kisah cinta *cinderella story* yakni kisah cinta laki-laki kaya dan perempuan miskin. Menurutnya, *cinderella story* adalah kisah yang sangat menarik untuk dieksplorasi dan disukai masyarakat (Sumber: femina.co.id). hampir semua penulis naskah drama Korea menulis cerita kisah romantis antara laki-laki dan perempuan, begitu pula dengan Kim Eun-Sook. Pada suatu kesempatan, Kim Eun-Sook diwawancarai oleh “Korean Joongang Daily” (Won Ho-Yeon, 2013, <http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/article.aspx?aid=2978629> diakses 25 Desember 2017) bahwa ia menjadikan cinta sebagai motto hidupnya. Kim Eun-Sook berpikir ketika ia dan suaminya saling mencintai seolah-olah satu-satunya makhluk didunia ini adalah milik mereka. Dengan

merasakan cinta tersebut, Kim Eun-Sook semakin yakin dalam menulis kisah cinta romantis dalam naskah dramanya.

Berbeda dengan penulis skenario yang juga disebut sebagai ‘dewa naskah’, Kim Eun Hee dan Song Jae Jung. Kim Eun Hee dikenal kepiawaiannya dalam menulis cerita *thriller* dan horor sementara Song Jae Jung memiliki kehebatan dalam menggabungkan cerita *romance* dan *fantasy*. Naskah yang digarap oleh Kim Eun-Sook lebih pada cerita yang realistis dan terjadi pada kehidupan sehari-hari. *Guardian: The Lonely and Great God* adalah drama kali pertama Ia menulis drama *romance-fantasy* yang terobsesi dengan cerita rakyat Korea Selatan. Drama tersebut memperoleh rating cukup tinggi dibanding drama sebelumnya.

2.2 Profil singkat tentang beberapa pemain utama drama Korea *Guardian: The*

Lonely and Great God:

Foto	Profil
	<p>Gong Yoo, berperan sebagai Kim Shin <i>a.k.a</i> Goblin. Lahir di Busan, Korea Selatan pada 10 Juli 1979. Gong Yoo memulai karirnya dengan membintangi peran-peran kecil di beberapa film. pria yang memiliki tinggi badan 184cm ini terkenal setelah membintangi drama Korea <i>Coffee Prince</i> (2005) dan film layar lebar <i>Train To Busan</i> (2016) yang tembus di bioskop internasional. Ia juga mendapat penghargaan sebagai <i>Male Excellence Awards</i> (MBC Drama Award), <i>Popularity Awards</i> dan beberapa kali mendapat penghargaan sebagai <i>Best Actor</i>.</p>



Kim Go-eun berperan sebagai Ji Eun Tak *a.k.a* pengganti Goblin. Perempuan kelahiran Seoul 2 Juli 1991 ini melakukan debutnya di film *A Muse* dan namanya langsung melejit setelah membintangi drama Korea *Cheese in The Trap*. Ia juga mendapat banyak penghargaan seperti *BaekSang Art Award*, *KOFRA Film Awards Ceremony*, *Blue Dragon Film Awards*, *Korean Association of Film Critics Award*, serta *Daejong Film Awards*.



Lee Dong Wook berperan sebagai Malaikat Maut *a.k.a* Wang Yeo. Ia lahir di Hangul pada 6 November 1981. Laki-laki yang memiliki karir sebagai aktor dan model rupanya telah membintangi puluhan film dan drama Korea diantaranya *Bubblegum*, *Blade Man*, *Hotel King*, *The Beauty Inside*, dan masih banyak lagi. Lee Dong Wook juga berhasil meraih penghargaan *Actor Top Excellence Awards for Weekend Drama* dan *Top Ten Star Award*



Yoo In-na berperan sebagai Sunny/Kim Sun. Perempuan kelahiran 5 Juni 1982 di Gyeonggi ini aktif di dunia hiburan sejak 2009. Selain aktris, Ia juga berprofesi sebagai seorang DJ. Ia kerap membintangi drama Korea hingga film layar lebar.

	<p>Yook Sung-jae berperan sebagai Yo Deok Hwan; keponakan Goblin. Ia adalah <i>member</i> dari <i>boy band</i> Korea Selatan “BTOB” sejak tahun 2012. Ia lahir di Seoul pada 2 Mei 1995. Di usia yang tergolong masih belia ini Ia sudah memiliki prestasi di dunia tarik suara dan actingnya. Ia beberapa kali membintangi film dan drama Korea diantaranya <i>Who Are You School 2015</i>, <i>Plus Nine Boys</i> dan sebagainya. Laki-laki <i>multi talent</i> ini juga mendapat penghargaan yakni <i>New Star Awards</i>, dan <i>Best Couple Awards</i>, serta memperoleh dua penghargaan sekaligus saat membintangi drama Korea <i>Guardian: The Lonely and Great God</i> sebagai <i>Best New Actor</i> dan <i>Star Awards</i>.</p>
---	---

Tabel 2.1 Profil Singkat Pemain *Guardian: The Lonely and Great God* (Sumber:<http://inibiodata.com/biodata-pemain-goblin-drama-korea-terlengkap-sinopsis-profil-foto/>) diakses 12 Desember 2017

2.3 Sinopsis Drama Korea *Guardian: The Lonely and Great God*

Guardian: The Lonely and Great God merupakan drama Korea bergenre *Fantasy-romance* yang mengisahkan kisah cinta antara Goblin dan manusia juga malaikat maut dan manusia. Goblin adalah makhluk mitologi yang dipercaya oleh masyarakat Korea Selatan sebagai jelmaan ruh baik. Sebelum menjadi Goblin, Kim Shin merupakan seorang panglima pada zaman kerajaan Goryeo. Ia sangat kuat dan ditakuti oleh musuh saat berperang. Akan tetapi Ia telah difitnah oleh kasim raja bahwa Kim Shin telah melakukan penghianatan. Lalu Ia dibunuh oleh raja dengan pedangnya sendiri.

Setelah Kim Shin meninggal, banyak pengikut setia merasa bersedih karena Kim Shin adalah sosok panglima yang sangat baik dan rendah hati.

Kemudian Ia dibangkitkan kembali oleh Dewa dan mendapat kutukan berupa pedang yang telah menancap ditubuhnya dan hidup selama ratusan tahun di bumi. Kutukan itu akan tetap ada sampai tiba saatnya ia menemukan pengantinnya untuk mencabut pedang tersebut. Sehingga Kim Shin dapat mengakhiri hidup abadinya. Pengantin itu ialah Ji Eun Tak. Ji Eun Tak merupakan anak dari perempuan yang telah diselamatkan oleh Kim Shin saat masih dalam kandungan. Singkat cerita, Ji Eun Tak kehilangan ibunya saat Ia berulang tahun yang ke-9 dan saat itu pula kali pertamanya bertemu dengan malaikat maut. Bagi malaikat maut, Ji Eun Tak adalah ‘jiwa yang hilang’ karena pada saat bayi, Ia dan ibunya sudah ditakdirkan untuk meninggal. Namun mereka telah lebih dulu diselamatkan oleh Goblin.

Setelah ibunya meninggal Ji Eun Tak kemudian tinggal bersama bibinya dan kedua sepupunya yang kerap bersikap kasar kepadanya. Hal itu masih berlanjut sampai Ia tumbuh menjadi gadis SMA. Pada ulang tahunnya yang ke-19, Ji Eun Tak membuat tiga permohonan. Tanpa di sengaja doanya tersebut didengar oleh Kim Shin dan Kim Shin yang merasa terpanggil oleh permohonan itu. Sekejap berapa saat kemudian Kim Shin didepan mata Ji Eun Tak. Saat itulah merupakan awal dari pertemuan antara Ji Eun Tak dan Kim Shin. Sejak pertama bertemu, Ji Eun Tak sudah mengetahui bahwa Kim Shin adalah Goblin sehingga Ji Eun Tak mengaku bahwa Ia adalah pengantin Goblin.

Awalnya Goblin tidak percaya mendengar pengakuan Ji Eun Tak bahwa Ia adalah pengganti Goblin. Kemudian Kim Shin meminta pembuktian

Ji Eun Tak untuk mencabut pedang yang selama ini menancap di tubuhnya. Akan tetapi sebelum membuktikannya, Ji Eun Tak meminta Kim Shin untuk menanggung biaya hidup seperti tempa tinggal dan keperluan lainnya dengan alasan bahwa Ia adalah pengganti Goblin yang harus dilindungi. Akhirnya Kim Shin mengizinkan Ji Eun Tak tinggal dirumahnya. Disanalah mulai timbul relasi cinta antara keduanya.

Dalam drama ini menggambarkan Goblin sebagai sosok pria dewasa yang tampan, lemah lembut, *powerful*, mapan dan nyaris sempurna. Goblin memiliki kekuatan yang dapat mengendalikan cuaca, menghentikan waktu, dapat berteleportasi, melihat masa depan seseorang, dan sebagainya. Kekuatan yang dimilikinya nyaris sempurna dan membuatnya tidak dapat meninggal. Sedangkan Ji Eun Tak adalah sosok perempuan yang lemah, miskin, memiliki sifat yang masih kanak-kanak dan selalu mengandalkan bantuan Kim Shin. Selain itu Ji Eun Tak memiliki kelebihan dapat melihat makhluk astral bahkan dapat melihat malaikat maut dan berkomunikasi dengan mereka.

Selain menceritakan kisah Goblin dan Ji Eun Tak, drama ini juga menceritakan persahabatan antara Kim Shin, malaikat maut dan Yo Deok Hwan serta kisah cinta antara malaikat maut dan Sunny. Saat Wang Yeo bereinkarnasi menjadi malaikat maut, seluruh ingatannya dihapus oleh Dewa. Secara tidak sengaja pertemuan antara Kim Shin dan malaikat maut terjadi saat Yo Deok Hwan menyewakan rumah Kim Shin tanpa sepengetahuannya. Semasa hidupnya menjadi raja, Wang Yeo mudah dipengaruhi oleh seorang kasim yang ingin merebut tahtanya. Seorang kasim tersebut juga membunuh

raja (ayah dari Wang Yeo) dan saudara-saudaranya. Kasim tersebut juga telah menghasut Wang Yeo untuk membunuh Kim Shin.

Malaikat maut digambarkan sebagai sosok pria yang tampan, lemah lembut, dan pendiam. Selain mengantarkan arwah kembali ke dunianya, malaikat maut memiliki kemampuan melihat masalah seseorang dan dapat menghapus ingatan seseorang. Pertama kali Wang Yeo bertemu dengan Sunny pada saat mereka membeli barang antik yang ditawarkan oleh seseorang. Barang itu berupa cincin yang tak lain adalah cincin pernikahan mereka ketika menjadi Ratu Goryeo.

Sunny memiliki nama asli bernama Kim Sun yang merupakan reinkarnasi dari Ratu (istri dari Wang Yeo; adik dari Kim Shin) pada masa Dinasti Goryeo. Sunny digambarkan sebagai sosok perempuan cerdas, feminim, penuh bersemangat, serta wanita karir yang sukses. Oleh karena itu belum ada laki-laki yang mendekatinya.

Ketika pertama kali bertemu dengan malaikat maut, Sunny langsung berani berkenalan dan mengajak kencan malaikat maut. Mereka akhirnya saling jatuh cinta pada pandangan pertama akan tetapi Wang Yeo tidak tahu cara memperlakukan perempuan (teman kencannya) dengan baik karena ia belum pernah berkencan sebelumnya. Tingkah Wang Yeo yang polos pun membuat Sunny semakin penasaran. Hubungan kedua pasangan antara Kim Shin-Ji Eun Tak dan Wang Yeo-Sunny pun bergulir diselingi dengan humoris dan dramatis.

Singkat cerita, Kim Shin yang sudah terlanjur mencintai Ji Eun Tak mulai takut kehilangannya dan ingin tinggal di Bumi selamanya bersama Ji Eun Tak. Namun hal itu malah membahayakan nyawa Ji Eun Tak sebagai pengantinnya. Jika Ia tidak mau mengakhiri hidupnya, maka Ji Eun Tak lah yang akan meninggal. Berbagai upaya Dewa untuk memberi peringatannya namun hal itu tetap dicegah oleh Goblin. Sampai akhirnya Ji Eun TAK bertemu dengan hantu yang menyeramkan dan jahat. Hantu tersebut adalah Park Joong Won yang tak lain seorang kasim kerajaan Goryeo yang mengkhianati rajanya. Hantu Park Joong Won tidak mudah untuk dikalahkan, bahkan Ia tidak takut dengan Goblin maupun malaikat maut. Sehingga Kim Shin meminta Ji Eun Tak untuk mencabut pedang yang ada ditubuhnya tersebut, dan mengalahkan hantu Park Joong Won. Kemudian setelah Ia berhasil mengalahkan hantu tersebut, Kim Shin berubah menjadi abu dan hilang. Ingatan orang-orang yang pernah mengenalnya pun telah dihapus. Sementara itu, kisah cinta Sunny dan malaikat maut harus berakhir lantaran Sunny sudah mengetahui identitas malaikat maut dan semua masa lalunya. Sunny pun memutuskan untuk meninggalkan Seoul dan menjauhi Wang Yeo.

Berkisar 10 tahun setelah kemudian, pada saat usia Ji Eun Tak sudah memasuki usia ke-29 kehidupannya berjalan normal. Pada saat Ia akan merayakan ulang tahun dan meniup lilin, setelah itu Kim Shin tiba-tiba sudah berada disampingnya dengan mengenakan seragam tentara panglima pada masa kerajaan Goryeo. Semua orang termasuk Ji Eun Tak, Yo Deok Hwan, dan malaikat maut pun tidak mengenalnya. Akan tetapi seiring bergulirnya

waktu mereka perlahan mengingat sosok Kim Shin dan memulai kehidupan yang baru. Sampai akhirnya mereka memutuskan untuk menikah namun kebahagiaan mereka tak bertahan lama. Eun Tak mengalami sebuah kecelakaan yang membuatnya menghela napas terakhir. Pada akhirnya, arwah Ji Eun Tak bertemu dengan malaikat maut. Kim Shin yang mengetahui kematian Ji Eun Tak tak henti menangis. Ji Eun Tak berjanji akan menemui Kim Shin dikehidupan selanjutnya yaitu reinkarnasi. Tak lama kemudian, malaikat maut juga bertemu arwah Sunny dan keduanya pun pergi ke Surga bersama-sama.

Waktu berlalu, Kim Shin pun menjalani kehidupannya sendirian. Ia berteleportasi dari satu negara ke negara lain untuk menepis kesepiannya dan menunggu cintanya kembali. Sementara itu Sunny dan Wang Yeo bereinkarnasi menjadi artis dan konsultan detektif. Mereka bertemu dan jatuh cinta kembali. Kim Shin juga kembali dipertemukan dengan Ji Eun Tak saat berada di Kanada. Kedua pasangan itu bertemu lagi pada kehidupan yang baru dan kembali menemukan cinta sejatinya.